

Manajemen Pengadaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Dinas Kepemudaan dan Olahraga

Darmansyah ^{*1}, Setya Rahayu ²

darman0903@students.unnes.ac.id ^{*1}, setyarahayu@mail.unnes.ac.id ²

^{1,2} Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Abstract

Sports activities require sports facilities and infrastructure in general. This research aims to find out how the management of the procurement of sports facilities and infrastructure of the Berau Regency Youth and Sports Service is based on the management function of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC). The results of the study indicate that the implementation of management functions (1) Planning management in the procurement of sports facilities and infrastructure needs in Berau Regency is carried out with proposals from the community and proposals from sports; (2) Organizing management is the responsibility of the field of sports facilities and infrastructure and establishes cooperation with stakeholders; (3) Implementation management is carried out if the proposal from the plan has been finalized and the budget has been determined; (4) Supervision management is carried out by monitoring at each stage; (5) The response of the Berau community who felt the impact of the procurement of sports facilities and infrastructure in Berau Regency received good results.

Keywords: *Management; procurement of sports facilities; infrastructure*

Abstrak

Aktivitas olahraga memerlukan sarana dan prasarana olahraga secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen pengadaan sarana dan prasarana olahraga Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau berdasarkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen (1) Manajemen perencanaan dalam pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau dilakukan dengan usulan dari masyarakat dan usulan dari cabor (2) Manajemen pengorganisasian menjadi tanggung jawab bidang sarana dan prasarana olahraga dan menjalin kerja sama dengan stakeholder (3) Manajemen pelaksanaan dilakukan apabila usulan dari perencanaan telah dirapatkan dan anggarannya sudah ditetapkan (4) Manajemen pengawasan dilakukan dengan cara melakukan

monitoring disetiap tahapan (5) Tanggapan Masyarakat Berau yang merasakan dampak dari pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau mendapatkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Manajemen; pengadaan sarana; prasarana olahraga

© 2022 UNIVERSITAS HAMZANWADI
Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi
Fakultas Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2614-8781

Info Artikel

Dikirim : 26 Oktober 2022

Diterima : 24 November 2022

Dipublikasikan : 30 Desember 2022

✉ Alamat korespondensi: darman0903@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah.
50229, Indonesia

PENDAHULUAN

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang dinilai sebagai salah satu proses untuk mencapai kualitas olahraga yang memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengadakan sarana dan prasarana olahraga tentu memerlukan perencanaan yang matang. Hal ini bertujuan agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang maksimal. Adanya perencanaan juga perlu memperhatikan kuantitas serta kualitas sarana serta prasarana olahraga. Kualitas serta kuantitas dari pengadaan sarana dan prasarana ini menjadi penting untuk diteliti karena kemajuan dari bidang olahraga menjadi salah satu bukti bahwa pemerintah telah memberikan kebutuhan rakyat. Mengingat bahwa kebijakan di tiap daerah berbeda, riset terkait pengadaan sarana dan prasarana olahraga tiap daerah menjadi penting untuk dilakukan (Santosa et al 2014).

Aktivitas keolahragaan memerlukan sarana serta prasarana olahraga secara umum. Sarana dan prasarana publik menjadi faktor penting guna melakukan aktivitas olahraga. karena, jika tidak terdapat kedua hal tersebut, maka masyarakat akan kesulitan dalam melaksanakan olahraga. Namun, akan berbanding terbalik jika sarana dan prasarana publik yang ada memiliki batasan. Jika hal tersebut terjadi maka masyarakat akan kesulitan dalam melakukan aktivitas olahraga. Oleh sebab itu, adanya sarana dan prasarana olahraga

memberikan pengaruh dalam pola serta dan juga peningkatan masyarakat dalam beraktivitas olahraga (Firdaus & Purnomo, 2015).

Pembentukan pemerintah yang mengatur olahraga disesuaikan secara transparan, efisien dan efektif sesuai dengan harapan dan tata cara peraturan bupati Berau nomor 13 Tahun 2008 yang sempat diperbaharui berdasarkan Perda Kabupaten Berau No. 67 Tahun 2016. Pembangunan gedung tempat berolahraga diharapkan dapat dikelola oleh dispora yang dilaksanakan sebagai fasilitas publik yang terdiri dari fasilitas publik yang telah diatur pada Permen No. 16 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan keolahragaan. Gedung olahraga yakni bangunan yang dapat difungsikan sebagai tempat guna melakukan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas olahraga. Biasanya, terdapat berbagai aktivitas olahraga dengan beragam fasilitas (LKj IP 2021) berbagai fasilitas pengembangan dari pemerintah Kabupaten Berau sebagai fasilitas publik pada tahun 2019 memang belum begitu memadai. Karena, pada hasil laporannya prasarana gedung kantor dispora Kab.

Berau masih menggunakan gedung kolam renang kakaban *aquatic*. Fasilitas olahraga yang terbatas atau kurang dapat mengganggu dan menyebabkan kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana. Kekurangan sarana dan prasarana ini akan berdampak bagi beberapa atlet, karena akhirnya enggan untuk melakukan latihan olahraga karena terbatasnya fasilitas pendukung olahraga. Hal ini dapat meningkatkan rasa ketidaknyamanan pada masyarakat maupun atlet yang sedang beraktivitas olahraga. Selain itu hal ini bertentangan dengan realisasi program prioritas/non-prioritas OPD Tahun 2019 berdasarkan RPJMD Kabupaten Berau Tahun 2016-2021 yang mana terdapat rencana program peningkatan sarana dan prasarana anggaran tahun 2016 dinas pemuda dan olahraga adalah anggaran untuk pelaksanaan studi *feasibility* (FS) yang dimaksudkan untuk dilakukan di bidang olahraga.

Peneliti mendapatkan data bahwa Kabupaten Berau dipilih menjadi tuan rumah dalam kegiatan pekan olahraga Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022. Oleh sebab itu, riset ini akan menjadi sangat penting melihat kondisi bahwa sarana dan prasarana olahraga dengan tujuan mendirikan gedung olahraga perlu dilakukan guna menyambut kegiatan mendatang. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau harus melakukan peningkatan dalam kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau. Tentu hal ini berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat dalam penggunaan dan pembangunan sarana dan prasarana terutama menjelang Pekan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek Penelitian ini adalah Kepala Dinas, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, dan Kepala Bidang Olahraga Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau serta 10 masyarakat pengguna sarana dan prasarana olahraga. Kemudian pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui tahapan pengelolaan pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau melalui fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling* (POAC).

Di dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument atau alat penelitian itu sendiri dibantu oleh validator untuk melakukan validasi instrumen penelitian. Peneliti menggunakan teori George R. Terry mengenai fungsi dasar manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai dasar penyusunan instrument. Adapun kisi – kisi instrumen penelitian yaitu:

Tabel 1. Tabel instrumen penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator
1	Perencanaan dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Berau dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pengadaan sarana prasarana olahraga b. Mengidentifikasi masalah dan potensi sumber daya dalam pengadaan sarana prasarana olahraga c. Kemudahan dan hambatan (SWOT) dalam perencanaan pengadaan sarana prasarana olahraga
2	Pengorganisasian dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembagian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pegawai dalam pengadaan sarana prasarana olahraga b. Mengembangkan struktur organisasi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga c. Membina kerja sama yang baik antar pegawai dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga d. Alokasi waktu kerja pegawai dalam pengadaan sarana prasarana olahraga e. Alokasi dana dan sumber daya dalam pengadaan sarana prasarana olahraga
3	Pelaksanaan dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau?	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara pemimpin memerintah / mengarahkan pegawai agar melaksanakan tugas pengadaan sarana dan prasarana olahraga b. Bimbingan pemimpin kepada pegawai agar melaksanakan tugas pengadaan sarana dan prasarana olahraga c. Tahap pengadaan sarana dan prasarana olahraga
4	Pengawasan dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau	<ul style="list-style-type: none"> a. Program pengawasan dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga b. Standar kualitas kerja pegawai Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga c. Menilai dan mengukur program yang telah dilaksanakan terkait pengadaan sarana dan prasarana olahraga d. Menentukan tindakan perbaikan dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga

5	Tanggapan masyarakat Berau yang merasakan dampak dari pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemakaian/pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana olahraga oleh masyarakat di Kabupaten Berau 2. Dampak dari sarana prasarana olahraga di Kabupaten Berau 3. Evaluasi / perbaikan yang diharapkan masyarakat dari fasilitas sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau
---	--	--

Data merupakan sumber informasi yang berupa keterangan yang mendukung penelitian, menurut (Moelong, 2015) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari kata-kata dan juga perbuatan, selain dari itu merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam teknik pengumpulan data langkah awal yang dilakukan adalah menyesuaikan terlebih dahulu dengan tujuan informasi yang diperlukan. Kemudian menentukan fokus masalah yang akan diulas dalam penelitian. Dan setelah itu yang dilakukan adalah menentukan dan melakukan penjadwalan wawancara, observasi obyek penelitian, dan pengambilan dokumentasi informasi yang dibutuhkan kemudian dilanjutkan dengan triangulasi teknik pengumpulan data.

Observasi disebut pula dengan pengamatan, yang meliputi kegiatan pemuatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen. Tujuan dari dilaksanakannya observasi adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan perilaku maupun kegiatan organisasi tersebut. Dengan pengamatan seperti itu diharapkan peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang lebih lengkap dan terpercaya. Wawancara sendiri adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti mewawancarai dengan cara melakukan tiga kegiatan secara bersamaan yakni melihat, mendengar, dan juga berbicara. Hal tersebut dilakukan dengan sadar, fokus, terarah, dan juga tetap bertujuan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yakni peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. (Moleong 2015) menyampaikan bahwa foto dapat menghasilkan data deskriptif yang berharga dan sering dimanfaatkan untuk mencari segi-segi subjektif yang dimana hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Tabel 1. Tabel matriks pengumpulan data

Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
			O	W	D
Perencanaan	Identifikasi proses penetapan tujuan serta analisis yang perlu	Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau, Kepala Divisi Olahraga	√	√	√

	dilakukan ketika hendak melakukan pengadaan sarana dan prasarana olahraga.	Kabupaten Berau, Kepala Divisi Sarana dan Prasarana Olahraga Kabupaten Berau.			
Pengorganisasian	Identifikasi proses delegasi wewenang ketika melakukan pengadaan sarana dan prasarana olahraga.	Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau, Kepala Divisi Olahraga Kabupaten Berau, Kepala Divisi Sarana dan Prasarana Olahraga Kabupaten Berau.	√	√	√
Pelaksanaan	Identifikasi proses pelaksanaan tujuan serta analisis yang perlu dilakukan ketika melakukan pengadaan sarana dan prasarana olahraga.	Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau, Kepala Divisi Olahraga Kabupaten Berau, Kepala Divisi Sarana dan Prasarana Olahraga Kabupaten Berau.	√	√	√
Pengawasan	Identifikasi proses pengawasan serta evaluasi atas pengadaan sarana dan prasarana olahraga.	Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau, Kepala Divisi Olahraga Kabupaten Berau, Kepala Divisi Sarana dan Prasarana Olahraga Kabupaten Berau.	√	√	√
Tanggapan Masyarakat	Identifikasi peran serta evaluasi dari masyarakat atas pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di Kabupaten Berau.	Masyarakat yang merasakan dampak langsung dari manajemen sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau.	√	√	

Keabsahan data adalah suatu hal yang penting dalam penelitian kualitatif, hal tersebut dikarenakan dapat menjadi jaminan kepercayaan dalam memecahkan sebuah masalah yang diteliti hingga bisa menjamin kepercayaannya. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif anatara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data agar mampu menjaga keabsahan data dan juga keakuratan data yang didapatkan dari subjek penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses keseluruhan proses penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman yang membagi aktivitas dalam analisis data menjadi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Mereduksi data berarti merangkum, memillih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti mereduksi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian yang membahas manajemen pengadaan sarana dan prasarana olahraga dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau. Sebuah kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara atau tidak tetap, hal tersebut dapat berubah apabila didapatkan bukti yang kuat dan juga akurat yang mampu mendukung pada saat pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal dan juga didukung oleh bukti-bukti yang akurat, maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pengadaan sarana dan prasarana olahraga dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga (Asad, 2020). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perencanaan dalam pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana di Kabupaten Berau

dilakukan dengan usulan dari Kecamatan dan usulan dari cabang. Kemudian usulan tersebut akan dirapatkan dalam internal serta dinilai berdasarkan kepentingannya di cabang olahraga. Hal itu dilakukan agar tidak membuang anggaran secara sia-sia. Sehingga sebelum melakukan perencanaan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Berau melakukan identifikasi masalah dan potensi yang dimiliki.

Adapun tahapan perencanaan dilakukan pada rapat kerja Dispora Kabupaten Berau yang didalamnya terdapat susunan atau langkah-langkah perumusan prioritas pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan yang menitikberatkan pada potensi cabang olahraga yang akan mengharumkan nama Kabupaten Berau. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran biaya yang besar untuk beberapa cabang olahraga yang tidak memiliki potensi yang besar dalam mengharumkan nama Kabupaten Berau serta potensi sarana dan prasarana yang terbengkalai akibat tidak dilakukan perawatan dan dibiarkan saja.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa ada 3 bagian yang akan mengurus pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau. Ketiga bagian tersebut meliputi Kasi peningkatan dan pembangunan sarana dan prasarana pemuda, Kasi peningkatan sarana dan prasarana olahraga, dan bagian yang menginventarisir jumlah sarana dan peralatan adalah kasi pengendalian dan pelaporan, ketiga kasi tersebut memiliki peranan dan tanggung jawab masing-masing dalam pengadaan sarana dan prasarana tetapi tetap saling berkaitan dan bekerja sama. Struktur organisasi yang bertanggung jawab dengan pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di Dispora Kabupaten Berau dibagi menjadi 3 Kepala Seksi bidang Sarana dan Prasarana Olahraga yang saling berkaitan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya yang di arahkan langsung oleh Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Olahraga Kabupaten Berau.

Selain itu Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau juga menjalin kerjasama dengan para stakeholder atau pembuat dan pengambil kebijakan di Kabupaten Berau seperti anggota dewan. Hal itu dilakukan kerjasama juga dengan perwakilan masing-masing dari cabang olahraga. Sehingga akan memudahkan proses koordinasi kebutuhan sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan oleh tiap cabang olahraga. Kemudian pada tahapan ini sumber dana untuk pengadaan sarana dan prasarana didapatkan dari APBD/APBN, bantuan keuangan Provinsi, mau pun dari Kemenpora.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan perintah ataupun arahan dari pemimpin untuk pengadaan sarana dan prasarana adalah dengan melakukan koordinasi dengan berbagai bagian dan mempertimbangkannya dalam rapat internal agar dapat mencapai tujuan dan pengadaan sarana yang tepat guna untuk para atlet. Selain itu pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau dilakukan secara rutin oleh bagian-bagian yang sudah ditetapkan untuk melakukan pemeliharaan. Kemudian untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada dilakukan setiap tahunnya dengan melakukan pengecekan. Namun hal tersebut tidak terjadi secara menyeluruh pada fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang ada di Kabupaten Berau.

Proses pengawasan dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang dilakukan oleh Dispora Kabupaten Berau berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengawasan pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau dilakukan dengan cara melakukan monitoring disetiap tahapan untuk memastikan ada atau tidak nya kendala yang dihadapi oleh para pekerja, selain itu pihak Dispora Kabupaten Berau juga melakukan pengecekan ke lokasi langsung untuk melihat perkembangan pengerjaan pengadaan sarana dan prasarana olahraganya. Pengecekan ini juga dilakukan sampai ke kampung-kampung untuk mendengarkan usulan masyarakat sekitar terkait dengan proses pengerjaan pengadaan sarana dan prasarana yang sedang dilakukan.

Selanjutnya adalah Dispora Kabupaten Berau juga melakukan standar dari kualitas kerja pengerjaan pengadaan sarana dan prasarana untuk menilai dan mengukur serta apabila diperlukan sebuah perbaikan maka akan segera dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa untuk menentukan standard kualitas pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara berkordinasi dengan PUPR ataupun kriteria yang diinginkan oleh cabang olahraga. Adapun tindakan perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan selalu memonitoring kekurangan ataupun kualitas dari sarana dan prasarana yang akan di buat.

Tabel 1. Tabel Pengadaan sarana dan prasarana olahraga Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau

Tahun			
2018	2019	2020	2021
1) Matras Untuk Cabor Karate	1) Pengadaan sepeda untuk atlit PON	1) Pembuatan lapangan bola Kampung Suaran	Dikarenakan adanya <i>recofusing</i> anggaran fisik sarana dan prasarana, maka untuk tahun 2021 tidak ada kegiatan pemeliharaan atau rehabilitasi serta pembangunan fisik sarana dan prasarana olahraga
2) Pengadaan perahu dan dayung untuk cabor dayung	2) Vacum cleaner untuk menunjang operasional kolam renang	2) Pengecetan kolam renang kakaban aquatic	
3) Pengadaan 1 set meja untuk cabor Tenis Meja	3) Mesin potong rumput untuk lapangan bola Kec. Sambaliung dan Kec. Gunung Tabur	3) Perencanaan pengembangan lapangan bola batiwakkal sebagai tuan rumah POPPROV 2020 dan PORPROV 2022	
4) Matras untuk cabor Gulat	4) Suku cadang mesin pompa air kolam renang	4) Pembuatan tribun lapangan sepak bola Kecamatan Segah	
5) Pengadaan speed dan mesin untuk cabor Ski air	5) Pengadaan trafo pada Gedung graha pemuda	5) Perawatan kolam renang kakaban aquatik	
6) Pengadaan sarana untuk cabor Sepak Bola	6) Pemberian obat/ penjernih air di kolam renang setiap hari		
7) Pembangunan Gudang untuk stok bahan kimia penjernih air kolam renang	7) Rehab ringan kolam renang		
8) Peningkatan lintasan atletik dan lompat jauh	8) Pengecetan lapangan tenis cendana		
9) Rehab tribun lapangan sepak bola Batiwakkal			

10) Renovasi Gedung Graha Pemuda Tanjung Redeb	9) Pengadaan alat tanding cabor pencak silat dan judo
11) Rehab ringan lapangan Tenis Cendana	10) Pengadaan tenda
12) Peningkatan lapangan voli Batiwakkal	11) Rehab lapangan bola Batiwakkal
13) Rehab sedang lapangan basket tanjung redeb	12) Pengurukan lapangan bola SP3 Sukan Tengah
	13) Pengadaan peralatan cabor panahan, atleik, taekwondo, cricket, road race, dan soft tenis

Laporan pengadaan sarana dan prasarana olahraga sangat berpengaruh dalam OPD Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau. Hal tersebut dikarenakan laporan dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dari kegiatan atau pengadaan yang sudah dikerjakan. Sehingga Kelemahan yang ditemukan akan dicarikan solusi yang terbaik untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Pembahasan

Hasil dari penjabaran diatas menyatakan bahwa manajemen pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau menggunakan teori manajemen. Manajemen pengadaan sarana dan prasarana olahraga melalui perencanaan analisis tentang cabang olahraga apa saja yang membutuhkan sarana prasarana, kemudian akan diajukan apabila melampaui kemampuan dana yang telah di anggarkan maka akan diadakan seleksi kembali untuk pengadaan alat-alat yang dibutuhkan saja atau dengan memprioritaskan sarana apa yang dibutuhkan. Lalu akan direkap dan dibeli sesuai dengan dana APBD/APBN. Dalam penelitian (Natal, 2018) menjelaskan bahwa dalam proses membuat rencana serta program harus melibatkan beberapa pihak, tidak hanya dengan satu atau dua orang yang membuat perumusan melainkan melibatkan semua komponen yang saling berhubungan. Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan adalah melalui proses analisis kebutuhan, analisis biaya dan analisis prioritas dengan melibatkan usulan dan hasil rapat dengan internal dinas pemuda dan olahraga Kabupaten Berau.

Selanjutnya dalam penelitian (Nasrulloh et al., 2020) menyampaikan bahwa organisasi yang baik menjamin terlaksananya fungsi-fungsi dasar manajemen, termasuk fungsi perencanaan, yang terdiri dari perencanaan keseluruhan, perencanaan strategis, dan perencanaan operasional. Adapun tahapan dalam menentukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana olahraga dilakukan melalui usulan-usulan dari berbagai pihak seperti para pengurus cabang olahraga, masyarakat yang kemudian oleh Dispora Kabupaten Berau akan

di rapatkan dalam internal dan banyak pertimbangan baik dari sisi nilai guna ataupun anggaran yang dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan agar sarana dan prasarana olahraga dapat di manfaatkan dengan baik dan tidak terbelengkalai sia-sia.

Pada tahapan pengorganisasian Dispora Kabupaten Berau didapatkan bahwa pembagian tugas dan tanggungjawab dilakukan oleh 3 kasi yang di bawahi oleh kepala bidang Sarana dan Prasarana Dispora Berau terdiri dari Kasi Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Pemuda, Kasi Pengembangan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga, dan Kasi Pengendalian dan Pelaporan. Ketiga kasi tersebut mendapatkan tugas untuk bertanggungjawab dalam pengadaan sarana dan prasarana di Kabupaten Berau secara langsung mendapat arahan dari Kepala Dinas kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Berau dan juga Kepala Bidang Sarana dan Prasarana.

Tahapan manajemen selanjutnya adalah tahapan pengawasan dimana proses pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau terdapat beberapa penyimpangan dalam setiap prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat di identifikasi setelah dilakukannya kegiatan. Dalam penelitian (Ali, 2013) menyatakan bahwa pemimpin yang baik yaitu seorang pemimpin yang dapat melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan mampu menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi sebuah masalah. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa sarana dan prasarana yang telah ada kondisi fasilitas kurang layak atau tidak dilakukan pemeliharaan. Sehingga perlu memperhatikan kondisi kelayakkan dari sarana dan prasarana olahraga yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan (Anthony, 2017) bahwa pengawasan dilakukan untuk mengawasi kinerja anggota di sebuah organisasi untuk memastikan adanya sebuah kerjasama dan hubungan antar tim.

Hasil penelitian ini juga meneliti bagaimana tanggapan masyarakat Kabupaten Berau tentang adanya sarana dan prasana olahraga. Tanggapan atau persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi (Yusfita, sari, & Maulidian, 2021). Adapun tanggapan masyarakat merasakan dampak dari pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau mendapatkan hasil yang baik. Karena dengan adanya sarana dan prasarana masyarakat jadi dimudahkan untuk berolahraga dengan fasilitas yang ada.

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa fungsi manajemen dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Berau sudah dilakukan sesuai dengan masing-masing tahapan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (1) Fungsi perencana dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa faktor yang menjadi kendala atau hambatan (2) Fungsi pengorganisasian sudah berjalan dengan baik, adanya struktur organisasi yang bertanggung jawab serta tejalannya kerja sama dengan stakeholder (3) Fungsi Pelaksanaan sudah baik sesuai kondisi yang ada, adanya motivasi secara maksimal dan juga penanggung jawab dalam pelaksanaan sarana dan prasarana olahraga;

(4) Fungsi pengawasan berjalan dengan baik, adanya program monitoring dalam melakukan pengecekan dan penentuan standar kualitas.

PERNYATAAN PENULIS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang diajukan bahwa artikel yang dibuat belum pernah dipublish pada jurnal yang lain, atas nama:

Nama : Darmansyah

Jurusan/Program Studi : Ilmu Keolahragaan / Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Ali, A. (2013).) *38-44 Indexing and Abstracting: Ulrich's-Global Serials Directory How to differentiate between "Leadership" and "Management" Function in Organization: A Review of Scholarly Thoughts*. 2(1), 38–44. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=2196836>
- Anthony, A. E. (2017). Effects Of Discipline Management On Employee Performance In An Organization: The Case Of County Education Office Human Resource Department, Turkana County. *International Academic Journal of Human Resource and Business Administration*, 2(3), 1–18.
- Al Asad, H., Mulyadi, M., & Sugiharto, W. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), 11-20. <https://doi.org/10.52060/jmo.v3i1.335>
- Asad, H. Al. (2020). *Ejournal.Stkip-Mmb.Ac.Id/Index.Php/Pjkr 11*. 3(1), 11–20.
- Dinas Pemuda Dan Olahraga Berau. (2021). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah LKj-IP Tahun 2021* (p. 59). p. 59. Berau.
- Fraliantina, I. A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Sekolah Di Bidang Olahraga. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 1(2), 100-109. <https://doi.org/10.33222/juara.v1i2.24>
- Firdaus, M., & Purnomo, A. M. I. (2015). Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkling (Klotok) Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat Di Kota Kediri. *Jurnal Sportif*, 1(1), 81–99. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.649
- George R Terry & Leslie W Rue. (1992). *Dasar-dasar Manajemen* (p. 2). p. 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, A., Mahendra, I. R., & Hidayat, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana

- Olahraga. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v1i1.1>
- Handayani, H. Y. (2019). Survey Of Facilities And Infrastructure In The Department Of Youth And Sports Year 2019 District Bangkalan. *Jurnal Performa Olahraga*, 4(02), 77-82. <https://doi.org/10.24036/jpo91019>
- Indrayana, B., & Yuliawan, E. (2020). Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana pada 31 Cabang Olahraga Anggota Koni Kota Jambi Peserta Pekan Olahraga Provinsi Jambi Ke-23. *Jurnal Prestasi*, 4(2), 43-48. <https://doi.org/10.24114/jp.v4i2.20374>
- Junaidi, J. (2013). Cedera Olahraga Pada Atlet Provinsi Dki Jakarta (Pengaruh Pemahaman Pelatih, Sarana & Prasarana Olahraga Dan Metode Latihan Terhadap Terjadinya Cedera Olahraga). *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 746-764. <https://doi.org/10.21009/GJIK.072.02>
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal MensSana*, 3(2), 93-101. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.82>
- Nasrulloh, A., Sumaryanto, ., Sumarjo, ., & Nugroho, S. (2020). *The Analysis of Management Function of Sport Hall (GOR) Yogyakarta State University*. 296–302. <https://doi.org/10.5220/0009785202960302>
- Natal, Y. R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10 . 000 Meter Pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (Pasi) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 15–23. Retrieved from https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/A121408039_pendahuluan.pdf
- Prayogi, T. (2014). Implementasi Sarana dan Prasarana Penjasorkes Terhadap 7 Komponen Dasar Penjasorkes. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/8171>
- Pratomo, A. T. (2013). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama negeri se-Kota Purbalingga tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(6). <https://doi.org/10.15294/active.v2i6.1384>
- Saputra, F. A. (2018). Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah SMP se-Kecamatan Kebomas Kab. Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/9/article/view/23325>
- Santosa, I., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2014). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik di Kabupaten Kudus (Studi Evaluasi Tentang Perencanaan, Ketersediaan, Pemanfaatan, dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1).
- Saputri, V. V. I. (2014). Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes Dan Pemanfaatannya Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten

- Temanggung Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11). <https://doi.org/10.15294/active.v3i11.4273>
- Sudiby, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18-24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.182>
- Soleh, A. M. (2021). Sarana Dan Prasarana Olahraga Mata Pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Salatiga. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 2(2), 164-171. <https://doi.org/10.46838/spr.v2i2.121>
- Wisman, Y. (2021). Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjaskes di SMA Se-Kecamatan Pematang Karau Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Keolahragaan JUARA*, 1(1), 12-16. <https://doi.org/10.37304/juara.v1i1.3135>
- Wijaya, F. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/21247>
- Yusfita, sari, & Maulidian, M. O. R. (2021). *Tanggapan Masyarakat Tentang Sarana dan Prasarana Transportasi Air dan Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Malasain, Kecamatan Simeulue Barat*. 3(2), 6.